

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA
POP UP BOOK TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN
ANAK DALAM MEMANFAATKAN *FIRST AID KIT* DI SD
NEGERI CANGKOL 2**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Sarjana Keperawatan



Oleh :

DIMAS FAJARWANTO FAUZI

NIM : S19016

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2022/2023**

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA *POP UP BOOK* TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN ANAK DALAM MEMANFAATKAN *FIRST AID KIT* DI SD NEGERI CANGKOL 2

Dimas Fajarwanto Fauzi¹⁾, Ririn Afrian Sulistyawati²⁾, Wahyu Rima Agustin³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

²⁾³⁾Dosen Program Sarjana Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

ABSTRAK

Anak usia sekolah dasar adalah kelompok yang berisiko mengalami kondisi gawat darurat. Permasalahan yang sering terjadi pada anak-anak yaitu cedera. Kondisi cedera dapat mengancam keselamatan anak, sehingga anak dibutuhkan pemahaman dan kemampuan untuk bisa memanfaatkan *first aid kit* yang ada disekitar lingkungan baik di rumah maupun di sekolah. Mengenalkan *first aid kit* pada anak usia sekolah diberikan pengetahuan melalui metode pendidikan kesehatan dengan media salah satunya adalah *pop up book*. *Pop-up book* merupakan buku yang mempunyai unsur 3 dimensi yang mana akan memberikan cerita serta tampilan yang lebih menarik seperti gambar dapat bergerak saat dibuka. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *pop up book* terhadap peningkatan kemampuan anak dalam memanfaatkan *first aid kit* di SD Negeri Cangkol 2.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *quasi experimental design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 4, 5 dan 6 di SD Negeri Cangkol 2 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* yang berjumlah 54 siswa. Instrumen menggunakan kuesioner kemampuan yang sudah valid & reliabel. Analisis data menggunakan *one group pre-post test design* uji statistik *Wilcoxon*.

Hasil analisis data sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *pop-up book* mayoritas tingkat kemampuan anak rata-rata dalam kemampuan cukup sebanyak 49 (90,7%), baik 3 (5,6%), kurang 2 (3,7%). Sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *pop-up book* mayoritas tingkat kemampuan anak rata-rata dalam kemampuan baik 53 (98,1%), cukup 1 (1,9%). Hasil uji *Wilcoxon* didapatkan nilai *p-value* 0,000.

Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *pop up book* terhadap peningkatan kemampuan anak dalam memanfaatkan *first aid kit* di SD Negeri Cangkol 2.

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah merupakan kelompok yang beresiko tinggi terjadi keadaan gawat darurat. Sekolah merupakan tempat siswa belajar maka pertolongan pertama dapat diberikan oleh siswa disekolah, karena siswa menjadi orang pertama yang mengetahui dan berada dilokasi kejadian. Guru dan siswa harus dibekali pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan *first aid kit* disekolah untuk mencegah cedera yang lebih serius atau mempercepat pemulihan sebelum bantuan kesehatan datang. Sebagian besar siswa mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang kurang dalam menggunakan *first aid kit* untuk memberikan pertolongan (Sumardino, 2018).

Sekolah yang merupakan tempat siswa belajar maka pertolongan pertama dapat diberikan oleh guru atau siswa disekolah, karena merupakan orang pertama yang mengetahui dan berada dilokasi kejadian. Untuk itu guru dan siswa harus dibekali pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan *first aid kit* disekolah untuk mencegah cedera yang lebih serius atau mempercepat pemulihan sebelum bantuan kesehatan datang. Joseph *et al* (2017) menyatakan bahwa sebagian besar guru mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang kurang dalam menggunakan *first aid kit* untuk memberikan pertolongan. Didukung oleh penelitian Joseph *et al* (2017) yang menyatakan bahwa mayoritas mahasiswa kedokteran mempunyai pengetahuan yang tidak begitu baik tentang *first aid kit*.

Kemampuan yang dimiliki anak kelas 4, 5 dan 6 meliputi : kemampuan kognitif yang mengutamakan materi konsep dasar yang dikuasai dan melibatkan otak serta mental; kemampuan afektif mengutamakan sikap yang berorientasi pada penguasaan dan kecakapan suatu proses atau metode dengan ciri-ciri perhatian terhadap

pembelajaran, kedisiplinan dan motivasi belajar; kemampuan psikomotorik mengutamakan sebuah keterampilan atau *skill* (Hamzah, 2012). Pemahaman anak yang terbatas tentang konsep bahaya ini juga tidak sedikit yang mengalami cedera bahkan kecacatan yang akan berefek pada kegiatan belajar di sekolah mengalami hambatan, dan juga tidak sedikit yang mengalami kematian akibat cedera ini. Selain dampak fisik yang dirasakan oleh anak usia sekolah, mereka juga merasakan dampak secara psikologis diantaranya adalah *Post Traumatic Syndrome Disorder* (PTSD), *phobia* dan cemas (Usman *et al.*, 2021). Anak yang memiliki kemampuan yang baik dalam melakukan pertolongan pertama minimal dapat menolong dirinya sekaligus dapat membantu orang lain yang mengalami cedera ketika mereka jauh dari orang dewasa. Pengetahuan dasar tentang penanganan cedera ringan penting untuk dimiliki anak-anak agar mereka dapat melindungi dan menangani diri sendiri saat cedera (Dewi & Indarwati, 2016).

Prevalensi terjadinya cedera di Indonesia menggapai angka 9,2% ataupun kurang lebih 1.017.290. Pada provinsi Jawa Tengah menggapai angka presentase 9,3% (Cedera *et al.*, n.d.). Bagian badan yang mengalami cedera pada kelompok usia 5-14 tahun paling banyak merupakan anggota gerak bawah, ialah sebesar 75,7%. Tipe cedera paling banyak pada anak usia sekolah adalah lecet/lebam/memar, ialah sebesar 73,7%. Prevalensi cedera yang menyebabkan aktivitas sehari-hari terganggu yang berada di Indonesia untuk anak usia 5-14 tahun adalah sebesar 12,1% (Azlina, 2021).

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa dalam menggunakan *first aid kit* untuk memberikan pertolongan pertama di sekolah dengan memberikan pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan bisa disampaikan dengan bercerita menggunakan media berupa media elektronik (televisi, radio dan slide), media cetak (*booklet*, *leaflet*, *pop-up book*, dll) dan media papan/*bill board* maupun tanpa media dengan metode ceramah (Notoatmodjo, 2014). Menggunakan media dalam penyampaian materi, bahan atau pesan kesehatan dapat memudahkan petugas saat melakukan pendidikan kesehatan (Notoatmodjo, 2014). Media yang sering digunakan yaitu media cetak meliputi *booklet*, *leaflet* dan *pop-up book*. Penulis tertarik untuk menggunakan media *pop-up book* karena media ini dapat memberikan proses belajar yang lebih menarik untuk anak usia sekolah (Kusuma *et al.*, 2021).

Pop-up book merupakan buku yang mempunyai unsur 3 dimensi yang mana akan memberikan cerita serta tampilan yang lebih menarik seperti gambar dapat bergerak saat dibuka (Ratih *et al.*, 2020). Penelitian yang dilakukan Rokhmah (2014), menyatakan bahwa pengetahuan anak usia sekolah dasar naik dengan hasil 74,4% menjadi 94,1% dengan memberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *pop-up book* (Ratih *et al.*, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SD Negeri Cangkol 2 dengan metode wawancara pada salah satu guru. Peneliti mendapatkan informasi bahwa, pernah ada kejadian anak terjatuh dan tidak mengetahui penanganan apa yang harus dilakukan hanya dibilas pakai air kemudian ditutup dengan kain biasa. Dari peristiwa tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang dimiliki siswa SD Negeri Cangkol 2 masih rendah sehingga pemanfaatan *first aid kit* tidak efisien. Sedangkan penggunaan *first aid kit* sangatlah penting, jika *first aid kit* digunakan dengan sembarangan maka cedera tidak dapat tertangani dengan maksimal. Latar belakang tersebut mendasari peneliti untuk melakukan

penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *pop-up book* terhadap kemampuan anak dalam memanfaatkan *first aid kit* di SD Negeri Cangkol 2.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan yaitu analisis *quasi experimental design* merupakan desain penelitian eksperimen dengan Rancangan penelitian yang digunakan yaitu *One group pre-post test design* dengan tujuan mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *pop-up book* terhadap peningkatan kemampuan anak dalam memanfaatkan *first aid kit*. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 4, 5 dan 6 di SD Negeri Cangkol 2 yang berjumlah 54 siswa.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *total sampling*, adalah teknik pengambilan sampel yang mana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2019). Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 54 siswa terdiri dari siswa kelas 4 (30 siswa), kelas 5 (17 siswa) dan kelas 6 (7 siswa) SD Negeri Cangkol 2. Penelitian dilakukan pada bulan juli 2023. Analisa univariat dilakukan untuk mengidentifikasi karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, kemampuan anak sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan. Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *pop-up book* terhadap kemampuan anak dalam memanfaatkan *first aid kit* di SD Negeri Cangkol 2. Jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hipotesis eksperimen. Uji eksperimen menggunakan uji statistik *Wilcoxon*.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner *self-disclosure* dan kuesioner *burnout* yang telah valid dan reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 54 siswa terdiri dari siswa kelas 4 (30 siswa), kelas 5 (17 siswa) dan kelas 6 (7 siswa) SD Negeri Cangkol 2 didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Analisa Univariat

a. Karakteristik Responden Usia

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi usia (n=54)

		Nilai	
Mean	Min	Max	SD
10,50	9	13	0,85

Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan usia nilai *mean* responden adalah 10,50 dengan usia minimum 9 dan usia maximum 13. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Winingsih *et al.*, 2019) menyatakan mayoritas anak usia (10-12) memiliki keterbatasan dalam hal pengetahuan praktis tentang keselamatan diri.

Anak dengan usia 6-12 tahun rentan akan terjadinya cedera dan rentan akan bahaya keselamatan diri yang mengancam dirinya. Pada anak usia sekolah dasar, perkembangan motorik lebih halus, sempurna dan terkoordinasi dengan baik. Memperhalus kemampuan motorik dapat dilakukan dengan berbagai aktivitas fisik seperti bermain yang bersifat informal (Istiqomah & Suyadi, 2019).

Sejalan dengan penelitian Winingsih *et al.*, (2019) mengenai hubungan usia dengan pengetahuan bahwa jika usia semakin muda maka kemampuan untuk mengingat juga semakin besar termasuk ketika mengingat informasi yang diterima. Siswa sekolah merupakan salah satu target yang diharapkan dapat membantu melakukan tindakan pertolongan pertama pada kecelakaan untuk meminimalkan efek dari kecelakaan khususnya di sekolah mereka sendiri.

Berdasarkan teori tersebut, peneliti menyimpulkan potensi anak pada usia ini sangat penting untuk dikembangkan.

Potensi sosio emosional dan kemampuan fisik. Pada masa ini anak berpotensi mempelajari sesuatu karena rasa ingin tahu anak sangat besar. Hal ini didapat hasil penelitian dari anak sering bertanya tentang apa yang dilihat. Apabila pertanyaan anak belum terjawab, maka akan terus bertanya sampai anak mengetahui maksudnya.

b. Karakteristik Responden Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi jenis kelamin (n=54)

Jenis Kelamin	F	(%)
Laki-Laki	27	50
Perempuan	27	50

Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 27 responden (50%) dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 27 responden (50%). Hasil penelitian ini sejalan dengan Kulsum *et al.*, (2023) didapatkan hasil karakteristik jenis kelamin laki-laki dan perempuan berjumlah sama.

Anak laki-laki lebih sering mengalami cedera dibanding dengan anak perempuan karena anak laki-laki cenderung memiliki aktivitas yang berisiko dan dalam segi pengawasan orang tua anak perempuan cenderung lebih diperhatikan daripada anak laki-laki. Pada anak laki-laki memiliki saraf motorik kasar yang lebih kuat dibanding dengan perempuan, hal itu menyebabkan anak laki-laki lebih aktif bergerak serta menyukai aktivitas fisik yang menantang (Purwaningsih, 2022).

Kemampuan anak usia sekolah untuk mengolah dan menyatukan informasi seperti menyatukan apa yang mereka lihat dan dengar masih terbatas. Banyak anak tidak memahami konsep tentang bahaya atau tidak bahaya. Pemahaman ini menyebabkan anak kurang dapat mengantisipasi dan mengatasi kondisi bahaya yang muncul sehingga fatal untuk keselamatan dirinya (Winingsih *et al.*, 2019).

Berdasarkan pernyataan teori tersebut, peneliti menyimpulkan anak laki-laki lebih sering mengalami cedera dibanding dengan anak perempuan karena anak laki-laki cenderung memiliki aktivitas yang berisiko dan dalam segi pengawasan orang tua anak perempuan cenderung lebih diperhatikan daripada anak laki-laki.

c. Distribusi Kemampuan Anak Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media *Pop-Up Book*

Tabel 4.3 Distribusi kemampuan anak sebelum diberikan pendidikan kesehatan (n=54)

Kemampuan Anak	F	(%)
Kemampuan Kurang	2	3,7
Kemampuan Cukup	49	90,7
Kemampuan Baik	3	5,6

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil sebelum diberikan intervensi pendidikan kesehatan dengan media *pop-up book* mayoritas tingkat kemampuan anak rata-rata dalam kemampuan cukup sebanyak 49 (90,7%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Winingsih *et al.*, 2019) didapatkan hasil tingkat pengetahuan pencegahan cedera pada siswa kelas V SD di kota Bandung mayoritas kategori pengetahuan cukup.

Cedera merupakan sesuatu yang sangat sulit dihindarkan ketika seseorang melakukan aktivitas. Cedera pada usia anak Sekolah Dasar sangat rentan terjadi, dikarenakan kurangnya kesadaran untuk berhati-hati dalam melakukan berbagai aktivitas. Ada berbagai faktor yang kemungkinan mengakibatkan cedera, seperti kemampuan siswa itu sendiri, sarana prasarana yang digunakan, fasilitas, alat, maupun lingkungan (cuaca), dan lain-lain (Haryanto, 2016).

Sebelum intervensi terjadi atau *pre test* siswa tampak bingung, sering bertanya ketika mengerjakan soal karena kurangnya informasi memanfaatkan *first*

aid kit, pada saat interaksi dengan siswa mereka mengatakan belum pernah ada penyuluhan mengenai informasi memanfaatkan *first aid kit*. Situasi kelas agak bising karena siswa bertanya kepada peneliti jika ada yang kurang mengerti. Sebagian siswa memiliki kemampuan pemahaman cukup, hal ini disebabkan karena siswa telah mendapatkan informasi p3k dasar dari ekstrakurikuler pramuka. Berdasarkan data yang dianalisis dapat diketahui bahwa kemampuan siswa sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan dengan media *pop up book* dalam kategori cukup.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan kemampuan pengetahuan anak perlu ditingkatkan dalam memanfaatkan *First Aid Kit* maka dari itu diperlukan intervensi yang sesuai untuk dapat meningkatkan kemampuan pengetahuan anak menjadi kemampuan baik dalam memanfaatkan *First Aid Kit*.

d. Distribusi Kemampuan Anak Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media *Pop-Up Book*

Tabel 4.4 Distribusi kemampuan anak sesudah diberikan pendidikan kesehatan (n=54)

Kemampuan Anak	F	(%)
Kemampuan Cukup	1	1,9
Kemampuan Baik	53	98,1

Berdasarkan tabel 4.4 sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan dengan media *pop-up book* mayoritas tingkat kemampuan anak rata-rata dalam kemampuan baik 53 (98,1%), kemampuan cukup 1 (1,9%). Hasil penelitian ini sejalan dengan (Purwaningsih, 2022) didapatkan hasil kemampuan anak dalam kategori baik sesudah diberikan intervensi menggunakan media permainan (UNO) kemampuan anak dalam mengenal risiko dan pencegahan cedera sebanyak 32 responden.

First aid kit merupakan sebuah tindakan keperawatan yang harus dimiliki oleh seseorang sejak usia dini karena sangat bermanfaat untuk memberikan pertolongan pertama jika mengalami cedera maupun kecelakaan dimanapun berada. Pertolongan pertama adalah pertolongan pertama yang diberikan kepada yang terluka, serta memberikan penanganan segera terhadap masalah kesehatan terutama pada anak usia sekolah. Oleh karena itu, pendidikan pertolongan pertama harus menjadi wajib di semua sekolah melalui metode pengajaran strategis yang canggih (Sari & Endiyono, 2023).

Penyebab kecelakaan yang terjadi di sekolah adalah peralatan belum sesuai, keterampilan yang masih minim, kecerobohan, tidak ada tempat berlindung, tempat yang kurang mendukung dan masih banyak lainnya. Penyebab utama kecelakaan di sekolah saat pelajaran penjas adalah kurangnya pemantauan perilaku anak, kondisi dan kurangnya pengetahuan pertolongan pertama. Terdapat kegiatan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi anak diantaranya dengan penggunaan pendidikan kesehatan dengan media *pop-up book*. Media edukatif sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan anak dalam berbagai bidang, seperti: kemampuan bahasa, motorik kasar dan keterampilan sosial dan personal. Media *pop-up book* adalah media edukasi yang cocok untuk anak sekolah dasar (Sari & Endiyono, 2023).

Media *pop-up book* berpotensi dikembangkan sebagai media karena memiliki manfaat nyata, yaitu lebih praktis daripada media verbal, dapat menjadi sumber belajar segala usia karena setiap halaman buku bisa diisi dengan gambar dan informasi. Sesuai dengan konsep dimensi yang buku ini dapat membentuk struktur tiga dimensi untuk penyimpanan itu jauh lebih mudah dibaca (Winda *et al.*, 2022). Media *pop-up book* mempunyai kejutan dari setiap

halaman yang akan dibuka, *pop-up book* juga memiliki warna yang indah, hal ini dapat membuat siswa lebih menarik karena setiap halaman berisi kejutan yang berunsur tiga dimensi.

Sejalan dengan teori bahwa melalui pendidikan kesehatan seseorang akan memperoleh lebih banyak informasi, adanya tambahan informasi yang selama ini tidak diketahui menjadi tahu melalui informasi yang disampaikan dalam proses pendidikan kesehatan, sehingga terjadi peningkatan tingkat pemahaman seseorang (Kulsum *et al.*, 2023).

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan, kemajuan media pembelajaran dibuat untuk siswa senang, hal tersebut akan membuat siswa lebih tertarik belajar dan tidak pernah bosan. Begitulah hasil belajarnya akan memuaskan, dari diskusi tersebut dapat menunjukkan bahwa media yang digunakan oleh guru dapat mempengaruhi hasil siswa belajar. Hasil penelitian ini kemampuan anak dalam memanfaatkan *First Aid Kit* meningkat menjadi kemampuan baik setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *pop-up book* dibuktikan ketika sesi tanya jawab saat diberikan pertanyaan banyak siswa yang menjawab dengan benar, tepat dan dapat memberikan contoh penanganan cedera dengan segera.

2. Analisa Bivariat

Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *pop-up book* terhadap kemampuan anak dalam memanfaatkan *First Aid Kit*

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Mean Rank
<i>Pre Test</i>		
<i>Post Test</i>	0,000	25,50

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil bahwa dengan menggunakan Uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai *p value* $0,000 < (p \text{ value } 0,05)$ dengan nilai

mean rank 25,50 dibuktikan dengan perbedaan frekuensi sebelum dan sesudah dimana didapatkan hasil nilai kemampuan anak pre test mayoritas kategori kemampuan cukup dan nilai kemampuan anak post test mayoritas kategori kemampuan baik maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *pop-up book* terhadap kemampuan anak dalam memanfaatkan *First Aid Kit*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Endiyono, 2023) yang hasil penelitiannya menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai *p value* $0,000 < (p value 0,05)$ sehingga terdapat pengaruh edukasi pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) dengan media buku *pop up* terhadap tingkat pengetahuan anak usia sekolah.

First aid kit merupakan perawatan yang diberikan sementara menunggu bantuan datang atau sebelum dibawa ke rumah sakit atau puskesmas. Pengetahuan *first aid kit* perlu ditanamkan pada anak sejak dini. Anak usia sekolah dasar saat ini masih tidak mengetahui cara merawat luka ringan, sehingga diperlukan pemberian edukasi mengenai P3K untuk keselamatan dasar siswa ketika mereka mengalami cedera ringan selama kegiatan. Pentingnya menanamkan ilmu atau edukasi kesehatan mengenai Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) pada siswa sekolah dasar agar siswa dapat mengimplementasikannya dengan memberikan pertolongan sederhana apabila terjadi luka (Amalia *et al.*, 2023).

Memilih cara penyampaian edukasi kepada siswa, digunakan untuk mendukung pembelajaran interaktif. Media pembelajaran ada banyak macamnya, salah satunya adalah media *Pop-up book*. *Pop-up book* adalah sebuah buku yang ketika dibuka biasa menampilkan

bentuk 3 dimensi atau timbul. Media *pop-up book* ini dirancang dengan sekreatif mungkin sehingga mampu menumbuhkan minat dan meningkatkan minat belajar siswa yang akan berdampak pada hasil belajar siswa (Khadijah *et al.*, 2021).

Penelitian ini juga sejalan dengan Mordayanti *et al.*, (2023) menyampaikan hasil penelitiannya menggunakan uji *wilcoxon* nilai *p value* sebesar $0,000 < p value 0,05$. Hal ini terdapat Pengembangan Media Edukasi *Pop-Up Book* Berbahasa Osing Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Personal Hygiene Pada Anak Usia Sekolah. Media *pop-up book* salah satu media pendidikan kesehatan yang dapat memberikan efek positif dalam meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar. Sejalan dengan penelitian (Dewanti *et al.*, 2018) yang menyatakan bahwa media *pop up book* sangat layak untuk digunakan dalam meningkatkan kompetensi pengetahuan (Winda *et al.*, 2022). Selain tampilannya yang menarik *pop-up book* juga berkontribusi besar dalam membantu siswa meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan dengan dilakukannya pendidikan kesehatan menggunakan media *pop-up book* ini kemampuan siswa menjadi lebih mudah untuk memanfaatkan *First Aid Kit* yang diajarkan. Cara efektif yang dapat dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan dengan pendidikan kesehatan media *pop-up book* terhadap kemampuan anak dalam memanfaatkan *First Aid Kit*.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dengan jumlah sampel 54 responden tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *pop-up book* terhadap kemampuan anak dalam memanfaatkan *First Aid Kit* dapat disimpulkan bahwa :

1. Karakteristik responden berdasarkan usia didapatkan nilai *mean* 10,50, nilai *Std. Deviation* 0,885, nilai *minimum* 9, dan nilai *maximum* 13. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didapatkan laki-laki 27 responden (50%) dan perempuan 27 responden (50%).
2. Kemampuan anak sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *pop-up book* mayoritas tingkat kemampuan anak rata-rata dalam kemampuan cukup sebanyak 49 responden (90,7%).
3. Kemampuan anak sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *pop-up book* mayoritas tingkat kemampuan anak rata-rata dalam kemampuan baik 53 responden (98,1%).
4. Ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *pop-up book* terhadap peningkatan kemampuan anak dalam memanfaatkan *First Aid Kit* di SD Negeri Cangkol 2 dengan hasil uji *wilcoxon* sebesar 0,000.

SARAN

1. Bagi Responden
Responden dapat menjadikan informasi untuk meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan *first aid kit*.
2. Bagi Keperawatan
Hasil penelitian ini dapat mengembangkan dan meningkatkan pendidikan dalam bidang keperawatan secara profesional.
3. Bagi Tempat Penelitian
Hasil penelitian dapat dijadikan informasi tambahan terkait dengan adanya penelitian pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *pop-up book* terhadap kemampuan anak dalam memanfaatkan *First Aid Kit*.
4. Bagi Institusi Pendidikan
Hasil penelitian bisa menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi kalangan yang akan melakukan

penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan judul penelitian diatas.

5. Bagi Peneliti Lain
Hasil penelitian dapat dijadikan bahan acuan atau dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya terutama mengenai pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *pop-up book* terhadap kemampuan anak dalam memanfaatkan *First Aid Kit*.
6. Bagi Peneliti
Hasil penelitian dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *pop-up book* terhadap kemampuan anak dalam memanfaatkan *First Aid Kit*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., Sukaesih, N. S., & Haryeti, P. (2023). Peningkatan Pengetahuan Mengenai P3K Terhadap Siswa SD Kelas 4-5 Dengan Media E-Book Cerita Bergambar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(April), 1380–1386.
- Azlina, F. A. (2021). Self-Care Management dalam Intervensi Keperawatan Pada Kelelahan Postpartum: Tinjauan Literatur. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 9(3), 342. <https://doi.org/10.20527/dk.v9i3.9731>
- Cedera, P., Sd, D. I., & Pandean, N. (n.d.). *Pengaruh media permainan (uno) terhadap kemampuan anak dalam mengenal risiko dan pencegahan cedera di sd negeri 1 pandean. 000*, 1–10.
- Hamzah, S. H. (2012). Aspek Pengembangan Peserta Didik: Kognitif, Afektif, Psikomotorik. *Dinamika Ilmu*, 12(1), 1–22.
- Haryanto, D. D. (2016). *Pengetahuan Tentang Cedera, Pencegahan Dan Perawatan Cedera Siswa Kelas*

- Atas SD N 2 Bugisan Prambanan Klaten Tahun 2016. 1–7.
- Istiqomah, H., & Suyadi, S. (2019). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus Di SD Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta). *PGMI*, 11(2), 155–168.
<https://doi.org/10.20414/elmidad.v11i2.1900>
- Khadijah, A. S., Hasan, K., & Passinggi, Y. . (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Empat Di Kabupaten Pinrang. *Pinisi Journal Of Education*, 1(2), 200–209.
- Kulsum, D., Sukaesih, N. S., & Haryeti, P. (2023). Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Mengenai Miopia. 4, 828–834.
- Mordayanti, O., Winarni, S., Mujito, M., & Suryani, P. (2023). Pengembangan Media Edukasi Pop-Up Book Berbahasa Osing Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Personal Hygiene Pada Anak Usia Sekolah. *Hearty*, 11(1), 84.
<https://doi.org/10.32832/hearty.v11i1.7616>
- Purwaningsih, D. (2022). Pengaruh Media Permainan (UNO) Terhadap Kemampuan Anak Dalam Mengenal Risiko Dan Pencegahan Cedera Di SD Negeri 1 Pandean. 1–10.
<http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/3510/1/NAS PUB DEFITA PURWANINGSIH.pdf>
- Ratih, S. F., Istiningtyas, N. A., Kep, M., Wisnu, N. M., Kep, M., Kanita, W., & Kep, M. (2020). Media Pop-up Book Meningkatkan Pengetahuan Anak usia sekolah Sekolah Dasar tentang Pedoman Gizi Seimbang (PGS) 2014. 1–11.
- Sari, N. A., & Endiyono, E. (2023). Pengaruh Pemberian Edukasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Dengan Media Buku Pop Up Terhadap Tingkat Pengetahuan Anak Usia Sekolah. 7(April), 3–8.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta cv
- Sumardino, W. (2018). Kompetensi Guru UKS dalam Memberikan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K). *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, 3(1), 80-8
- Usman, Almumtahanah, Kawuryan, U., Kartika, W., Halwa, A. S., & Wariani. (2021). Kejadian Cedera Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(1), 58–62.
- Winda, P., Pangestu, W. T., & Malaikosa, Y. M. L. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar. *Jurnal Holistika*, 6(1), 1.
<https://doi.org/10.24853/holistika.6.1.1-7>
- Winingsih, D., Setiawati, T., & Lusiani, E. (2019). Tingkat Pengetahuan Pencegahan Cedera Pada Siswa Kelas V SD Di Kota Bandung. *Jurnal Asuhan Ibu & Anak*, 4(1), 41–45.